

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menunjang pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan juga berkaitan dengan mutu tenaga kependidikan dan pengalaman-pengalaman masa lampau (Yulianto ; 2016). Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan yang sistematis dan rinci yang mengacu pada masa depan.

Lembaga pendidikan telah melakukan usaha dalam menangani masalah pendidikan yang ada di Indonesia ini. Hal ini menunjukkan, bahwa pendidikan memang perlu perhatian dan penanganan khusus dalam menyelesaikan masalahnya. Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan ialah guru sebagai pengajar atau sering disebut sebagai pendidik. Sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan, adanya guru yang memiliki kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki sejumlah fungsi, diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengelola program dan tenaga profesional. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab VI pasal 3 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1, profesi guru sebagai tenaga pendidik, dinyatakan bahwa “pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran”. Dalam penjelasan atas peraturan pemerintah tersebut, yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) memiliki empat fungsi utama, yaitu : fungsi fasilitator pembelajaran, fungsi motivator pembelajaran, fungsi pemacu pembelajaran, dan fungsi pemberi inspirasi belajar.

Dengan adanya tuntutan profesionalisme tersebut seorang guru tidak cukup hanya dilatih tetapi ia harus dididik sehingga ia memenuhi syarat sebagai guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Karena hanya dengan mengalami proses pendidikan yang baik, seorang guru dapat menjalankan tugas dan fungsi secara profesional. Apalagi dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menuntut adanya kualifikasi guru berpendidikan strata satu (S1). Hal ini akan mendorong tumbuhnya generasi-generasi pendidik yang memiliki kualitas dan kompetensi yang lebih baik. Dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai

akan menjadi bekal yang berharga sebelum terjun di tempat kerjanya sehingga memiliki kemampuan yang baik dan profesional.

Menurut Kustono dalam Yulianto (5 : 2016), kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah sehingga mutu dan kualitas pendidikan sulit ditingkatkan. Melihat fakta itu, menjadi sebuah kewajiban bagi dinas pendidikan, lembaga kependidikan, dan penyedia jasa pendidikan termasuk perguruan tinggi untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru. Oleh karena itu, calon-calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Secara umum kesiapan (*readiness*) merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor pengalaman. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis yang dapat berupa kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Data di bawah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Hal ini terlihat dari frekuensi mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator kesiapan menjadi guru lebih besar dari pada yang menyatakan memenuhi indikator tersebut, dari lima item tersebut hanya indikator menguasai ilmu pengetahuan yang memperoleh frekuensi tinggi.

Tabel 1.1: Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 UNIMED

No	Indikator	Frekuensi		Persentase		Total mahasiswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Memiliki bekal tentang pengetahuan keguruan	23	27	46 %	54%	50
2	Menguasai ilmu pengetahuan	40	10	80%	20%	50
3	Mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran	19	31	38%	52%	50
4	Melaksanakan KBM secara utuh sesuai RPP	20	30	40%	60%	50
5	Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran	11	39	22%	78%	50

Sumber : Hasil dokumentasi/ wawancara kepada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi , UNIMED

Salah satu program Universitas Negeri Medan yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan siap menjadi tenaga pendidik adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau ditempat latihan lainnya (Pedoman PPL Universitas Negeri Medan, 2013: 2). Bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru, PPL adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya. Semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal, dan sistematis dibina pembentukannya pada PPL ini. Kemudian dalam pelaksanaan praktik mengajar pada kegiatan PPL diharapkan mahasiswa

memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Menurut Mardiyono dalam Praditiliana (2012) "dalam setiap pendidikan calon guru, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)". PPL diharapkan dapat mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru. Suksesnya guru dalam uji kompetensi mengindikasikan bahwa calon guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk guru yang profesional. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 162 mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2013 yang telah menempuh PPL, ditemukan fakta bahwa nilai rata-rata dari hasil nilai PPL adalah tinggi. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 : Rata-rata nilai PPL

Kelas	Jumlah	Rata-rata nilai	Keterangan
A reguler	35	4,00	Sangat memuaskan
B reguler	36	4,00	Sangat memuaskan
C reguler	34	4,00	Sangat memuaskan
A ekstensi	27	4,00	Sangat memuaskan
B ekstensi	31	4,00	Sangat memuaskan

Sumber : puskom unimed

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa Universitas Negeri Medan prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 masuk dalam kategori tinggi, itu berarti mahasiswa telah melaksanakan PPL sesuai dengan prosedur dan syarat yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal itu, dapat digolongkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan prodi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2013 mampu dan dianggap telah siap melaksanakan proses belajar mengajar atau dalam hal ini mahasiswa telah dianggap siap dan

memiliki kesiapan menjadi seorang guru yang profesional. Hal ini menjadi situasi yang bertolak belakang atau kontradiksi karena seharusnya dengan nilai yang baik bahkan dikategorikan sangat memuaskan, para mahasiswa telah siap menjadi seorang guru. Melihat fakta tersebut tentu menjadi permasalahan sendiri yang harus segera diselesaikan.

Dalam membantu penyelenggaraan PPL, UPT PPL telah menyiapkan Dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong untuk mendampingi mahasiswa di sekolah. DPL akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa sebelum observasi dilaksanakan ke lapangan, memonitor perkembangan pelaksanaan PPL, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga mahasiswa PPL akan terbantu dalam pelaksanaan PPL.

Salah satu yang terpenting ialah peran guru pamong. Setiap mahasiswa yang mengikuti PPL akan didampingi oleh guru pamong yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Guru pamong yang dipilih telah diseleksi terlebih dahulu agar memenuhi syarat sebagai guru pamong. Sebagai pendamping bagi mahasiswa di sekolah, guru pamong berkewajiban untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa calon guru. Peran guru pamong dalam memberikan bimbingan ini akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Bimbingan guru pamong sangat penting bagi mahasiswa karena ia lebih memahami kondisi sekolah, siswa, lingkungan serta pengalaman dalam proses pembelajaran. Guru pamong akan menuntun mahasiswa dalam proses pengenalan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran, mendiskusikan masalah-masalah serta menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Peran utama dari guru pamong ini

akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa. Apabila peran guru pamong ini terlaksana dengan baik, mahasiswa akan lebih mudah untuk memperbaiki dan memotivasi diri sehingga pelaksanaan PPL akan berjalan dengan baik dan lancar. Sebaliknya, bila peran tersebut belum terlaksana dengan baik maka pelaksanaan PPL mahasiswa akan kurang lancar dan pencapaian pun kurang maksimal. Dari kenyataan di lapangan yang dialami langsung oleh beberapa mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) dari Prodi Pendidikan Ekonomi, pada masa observasi dimana mahasiswa seharusnya hanya melakukan observasi tentang semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sudah diwajibkan oleh guru pamong untuk mengajar sebagaimana layaknya seorang guru yang sudah berpengalaman. Pada periode latihan mengajar (Latihan Mengajar Terbimbing dan Latihan Mengajar Mandiri), banyak guru pamong yang tidak memberikan bantuan atau membimbing mahasiswa PPL-T tersebut sebagaimana seharusnya. Padahal menurut buku petunjuk PPL-T mahasiswa calon guru harus selalu dibimbing dan dimonitor. Adanya masalah tersebut, akan menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa calon guru dalam melaksanakan PPL.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Unimed ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah setelah mengikuti Program pengalaman lapangan mahasiswa merasa siap untuk menjadi guru ekonomi ?
2. Apakah Bimbingan guru pamong berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Unimed?
3. Bagaimana pengaruh Program pengalaman Lapangan dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan indentifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk membantu mengarahkan dan mempermudah dalam penelitian di lapangan lebih memungkinkan tercapainya hasil yang baik maka penelitian dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada 5 kelas prodi pendidikan ekonomi angkatan 2013 yaitu kelas A. reguler B. reguler, C. reguler dan A. ekstensi, B. ekstensi.
2. Program Pengalaman Lapangan (X_1) yang diteliti ialah Program Pengalaman Lapangan mahasiswa Pendidikan ekonomi 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED.

3. Bimbingan guru pamong (X_2) yang diteliti ialah bimbingan yang didapatkan mahasiswa dari guru pamong selama PPL.
4. Kesiapan menjadi guru (Y) yang diteliti yaitu kesiapan menjadi guru ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED.

1.4. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan yang akan diteliti ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara Program Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara Bimbingan Guru Pamong Terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Program Pengalaman Lapangan dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Program Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Bimbingan Guru Pamong terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Program Pengalaman Lapangan dan Bimbingan Guru Pamong terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh mata kuliah Program Pengalaman Lapangan dan Bimbingan guru pamong terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi 2013 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Sebagai masukan kepada unit PPL-T, jika menemukan masalah antara teori dan praktik dalam pelaksanaan PPL.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama yang akan datang.

THE
Character Building
UNIVERSITY